

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan secara lengkap mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian, definisi operasional variabel, penyusunan alat pengumpul data, sampel penelitian, dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh profil tahap penalaran moral siswa, sedangkan untuk menganalisis datanya digunakan perhitungan-perhitungan secara statistik. Profil tahap penalaran moral siswa menjadi dasar pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan penalaran moral siswa sekolah menengah atas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan tujuan besaran angka hasil perhitungan statistik yang telah dianalisis mampu memaparkan tingkat penalaran moral siswa. Perhitungan statistik yang digunakan adalah dengan menghitung skor untuk setiap tahapan dari seluruh subjek, menghitung rata-rata dan menghitung simpangan baku untuk masing-masing skor tahapan, setelah itu mengubah seluruh skor kedalam skor z, skor z tertinggi yang menunjukkan tahap penalaran siswa.

B. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah penelitian

Langkah awal penelitian mengajukan permasalahan yang akan diteliti kepada dosen mata kuliah skripsi, dituangkan dalam bentuk proposal penelitian, kemudian proposal diajukan untuk diseminarkan. Setelah melalui proses seminar, proposal disempurnakan kembali dengan landasan masukan dari dosen mata kuliah skripsi. Proposal yang telah diperbaiki diajukan kepada dewan skripsi untuk penentuan pembimbing skripsi I dan II.

b. Perizinan

Surat izin penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian, karena surat izin merupakan syarat formal akademik untuk melaksanakan penelitian dan berguna untuk membantu kelancaran proses penelitian.

Proses pembuatan surat izin diawali dengan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi berupa Surat Keputusan (SK) kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melalui Pembantu Dekan I. Kemudian mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan FIP UPI selanjutnya disampaikan kepada kepala SMA Assalaam Bandung .

c. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah inventori alat pengukuran tingkat moral berupa adaptasi dari *Defining Issue Test (DIT)* yang dikonstruksi oleh James Rest dan disadur oleh Sunaryo Kartadinata.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi dalam dua tahap yaitu :

a. Tahap adaptasi awal

Tahap adaptasi awal diawali dengan secara formal peneliti meminta izin kepada pimpinan SMA Assalaam Bandung dengan memberikan surat izin penelitian untuk melaksanakan penelitian.

b. Proses pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah subjek penelitian.
- 2) Membagikan angket kepada semua subjek penelitian setelah selesai kemudian pengumpulan angket kembali untuk kemudian diolah dan dianalisis.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan langkah terakhir dari proses penelitian, laporan penelitian tertuang dalam bentuk skripsi secara rinci dan sistematis.

C. Definisi Operasional Variabel

Konsep penalaran moral dalam penelitian merupakan adaptasi dari Sunaryo Kartadinata yaitu konsep timbangan moral (*moral judgment*) yang dikembangkan Kohlberg serta para pengikutnya. Penalaran moral dalam penelitian diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menimbang alternatif keputusan dan menentukan kemungkinan arah tindakan yang harus dilaksanakan di dalam menghadapi situasi sosial tertentu. Tingkat perkembangan kemampuan dalam menimbang alternatif keputusan dan menentukan kemungkinan arah tindakan yang harus dilaksanakan di dalam menghadapi situasi sosial tertentu dinyatakan dalam tingkatan-tingkatan: prakonvensional, konvensional dan pasca konvensional.

Proses penalaran moral menyangkut kemampuan individu dalam:

1. menimbang kekuatan relatif akan sistem nilai yang berkompetisi didalam suatu situasi,
2. memperhitungkan apa yang harus dilakukan seseorang dalam suatu situasi atas dasar prioritas pertimbangan tertentu,
3. merumuskan rencana tindakan atas dasar sistem nilai yang relevan.

Penalaran moral dilakukan dengan mengukur tingkat penalaran moral siswa yang menjadi sumber data penelitian. Tingkat penalaran moral ditentukan dengan melakukan pengukuran pada tahapan mana perkembangan penalaran siswa. Pengukuran tersebut dilakukan dengan melihat respon siswa saat dihadapkan kepada suatu situasi dilema. Dilema yang diberikan berupa ceritera yang mengandung konflik antara beberapa nilai moral yang harus dipilih. Siswa diminta untuk menentukan bagaimana penyelesaian dilema. Dalam mencari penyelesaian dilema diperlukan penimbangan terhadap beberapa isu moral. Siswa diberi beberapa isu moral yang berisi pertimbangan dari berbagai tahapan yang berbeda. Selanjutnya, siswa diminta untuk memilih salah satu isu moral yang perlu diprioritaskan dalam penyelesaian dilema moral. Dengan melihat isu pada tahapan mana paling banyak dipilih, dapat diketahui tingkat penalaran moral siswa.

Program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penalaran moral siswa adalah rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan tiap tingkat penalaran moral siswa agar siswa dapat menimbang kekuatan relatif akan sistem nilai yang berkompetisi didalam suatu situasi, memperhitungkan apa yang harus

dilakukan siswa dalam suatu situasi atas dasar prioritas pertimbangan tertentu, dan merumuskan rencana tindakan atas dasar sistem nilai yang relevan.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Berdasarkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian, digunakan instrumen pengukuran tingkat penalaran siswa yang merupakan adaptasi dari *Defining Issue Test (DIT)* yang dikonstruksi oleh James Rest dan disadur oleh Sunaryo Kartadinata. Sebelum alat ukur DIT digunakan, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut; (1) mengajukan permohonan izin penggunaan dan pengadaptasian alat ukur DIT kepada Sunaryo Kartadinata sebagai pengembang sebelumnya; (2) mengajukan permohonan kepada staf Lab PPB untuk melaksanakan proses penelitian menggunakan instrumen *Defining Issue Test (DIT)* sesuai dengan keperluan.

Digunakan inventori DIT dalam penelitian dengan pertimbangan bentuk DIT adalah sebagai berikut.

1. Instrumen yang terpercaya digunakan untuk mengukur tingkat penalaran moral karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dalam studi Rest (1974) tentang hubungan DIT dengan pengukuran pemahaman moral Kohlberg yang memberikan hasil $r = 0,70$ dan untuk kelompok usia yang heterogen koefisien korelasi berkisar di sekitar 0,50-an. Pendekatan tes ulang memberikan r yang berkisar antara 0,70 dan 0,80. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan alpha Cronbach memberikan hasil $r = 0,70$, artinya terdapat korelasi kuat.

2. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor DIT untuk subjek dari kelompok tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin berkembang penalarannya terhadap nilai-nilai moral. Baik DIT versi bahasa asli maupun hasil saduran memperlihatkan semakin tinggi tingkat pendidikan subjek maka makin tinggi pula skor yang diperolehnya (James R. Rest, 1975; Sunaryo Kartadinata, 1988:143)
3. Pengujian yang dilakukan James Rest menggunakan subjek dari tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama (*Junior High School*- kelas 9) keatas. Dalam mengkonstruksi DIT, James Rest juga berasumsi bahwa dalam penalaran moral juga terkandung penimbangan terhadap penalaran moral orang lain (James Rest, 1975: 75). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian ini untuk menelaah penalaran moral dari subjek dalam tingkatan usia remaja yang banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya (*peer group*).
4. Hubungan DIT dengan berbagai karakteristik subjek, seperti usia, pendidikan, kecerdasan, wilayah geografis, afiliasi religius, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendidikan dan tingkat kecerdasan merupakan variabel yang hubungannya paling konsisten dengan DIT (Rest 1976; Sunaryo Kartadinata, 1988:139).

Informasi yang berkenaan DIT seperti diungkapkan diatas, kiranya cukup memperkuat alasan penggunaan DIT dalam penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian disajikan melalui tabel 3.1 berupa tabel pemetaan instrumen penelitian.

Tabel 3.1
Pemetaan Instrumen Penelitian

Aspek yang Diungkap	Sumber Data	Metode	Instrumen
Profil penalaran moral siswa sekolah menengah atas	Siswa kelas XI	Inventori	<i>Defining Issue Test (DIT)</i>
Verifikasi Kelaikan Program	Ahli bimbingan dan konseling	Penilaian oleh ahli BK	- Format penilaian program

Untuk mendapatkan skor dari format *Defining Issue Test (DIT)* dilakukan langkah-langkah dengan mengikuti panduan sebagai berikut (Sunaryo K, 1988:146):

1. Menyiapkan tabel penyekoran untuk setiap subjek seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Format Penyekoran Bagi Setiap Subjek

Ceritera	Tahap						
	2	3	4	5A	5B	6	P
Rinto							
Narapidana							
Buletin							
Jumlah							

2. Untuk keperluan penyekoran hanya diperhatikan empat isu yang dianggap paling penting oleh subjek
3. Mengidentifikasi kedalam tingkat perkembangan mana keempat isu penting itu bisa dikategorikan. Untuk itu, digunakan panduan tabel 3.3

Tabel 3.3
Kategori Untuk Setiap Isyu

Ceritera	Isyu Nomor											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rinto	4	3	2	M	3	4	M	6	A	5A	3	5A
Narapidana	3	4	A	4	6	M	3	4	3	4	5A	5A
Buletin	4	4	2	4	M	5A	3	3	5B	5A	4	3

4. Memberi skor terhadap keempat isu terpenting yang dipilih dengan bobot 4 untuk terpenting pertama, 3 untuk terpenting kedua, 2 untuk terpenting ketiga dan 1 untuk terpenting keempat. Skor tersebut ditulis pada lembar penyekoran sesuai dengan tahap perkembangan yang ditunjukkan oleh isu terpilih.
5. Menjumlahkan skor untuk setiap kolom untuk memperoleh skor tahap perkembangan. Skor P diperoleh dengan menjumlahkan skor tahap 5A, 5B, dan 6 baik untuk setiap ceritera maupun untuk keseluruhan. Skor P ini bisa ditafsirkan sebagai skor penalaran moral subjek.
6. Kategori A dalam panduan penyekoran merujuk kepada subjek yang anti kemapanan. Sedangkan kategori M merujuk kepada kecenderungan subjek untuk memberikan jawaban yang tidak sebenarnya (*faking*).

Tabel 3.4
Aspek yang dikembangkan dalam *Defining Issue Test* (DIT)

No.	Aspek
1.	Menimbang kekuatan relatif akan sistem nilai yang berkompetisi didalam suatu situasi
2.	Memperhitungkan apa yang harus dilakukan seseorang dalam suatu situasi atas dasar prioritas pertimbangan tertentu.
3.	Merumuskan rencana tindakan atas dasar system nilai yang relevan.

E. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian yaitu siswa SMA Plus Assalaam Bandung kelas XI tahun ajaran 2007/ 2008. Peneliti memilih responden kelas XI karena merupakan masa yang penting dalam perkembangan moral, dan salah satu tugas terpenting siswa adalah mempelajari apa yang benar dan apa yang salah, banyak kondisi di mana siswa dihadapkan dengan kontradiksi antara konsep moral yang telah siswa terima dengan apa yang telah siswa alami di luar lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga banyak siswa yang mulai mempertanyakan keyakinan siswa sebelumnya dan kemudian membentuk sistem moral sendiri (Santrock, 2002: 440).

Pengambilan jumlah sample penelitian didasarkan pada pendapat Arikunto, yang mengemukakan apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sample sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Jumlah siswa kelas XI adalah lima puluh enam siswa, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel populasi yang seharusnya 59 subjek hanya dilakukan

Sebanyak 56 subjek karena 2 orang siswa kelas XI IPS pada saat penelitian tidak hadir. Dengan perincian seperti terlihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Keseluruhan Kelas	Jumlah Kelas untuk Sampel	Jumlah keseluruhan siswa	Jumlah siswa untuk sampel
1.	XI IPA	1	1	23	23
2.	XI IPS	1	1	36	36
Total		2	2	59	59

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan mengacu pada pertanyaan penelitian. Setiap pertanyaan penelitian dijawab berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, Data yang terkumpul adalah data kuantitatif mengenai profil penalaran moral siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Pengolahan data DIT dilakukan dengan melihat kelengkapan dan konsistensi setiap jawaban. Konsistensi jawaban tersebut menggambarkan hingga dimana jawaban subjek dapat diandalkan dan tidak dilakukan secara sembarangan (Sunaryo K.,1988:145). Pemeriksaan konsistensi jawaban dilaksanakan dengan

menggunakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelumnya (Sunaryo K.,1988:145), yaitu dengan jalan membandingkan timbangan subjek terhadap keduabelas isu dengan peringkat empat isu terpenting yang dipilihnya. Jawaban subjek dikatakan konsisten jika peringkat pertama isu terpenting menduduki rating tertinggi dalam timbangan yang diberikan. Demikian pula untuk peringkat ke dua, ketiga dan keempat. Jika ketidakkonsistenan jawaban lebih dari atau sama dengan enam (dari seluruh ceritera), maka seluruh jawaban subjek itu tidak dapat diolah. Data yang diperoleh dari DIT adalah data yang mempunyai tingkat ordinal, yaitu data yang skalanya berdasarkan urutan lebih besar atau lebih kecil. Dengan demikian, pengujian yang dilakukan harus menggunakan teknik statistik non-parametrik.

Analisis DIT diperoleh setelah dilakukan pengolahan DIT untuk setiap subjek penelitian. Untuk mengetahui di tahapan mana penalaran moral dari subjek penelitian, digunakan metode yang diungkapkan oleh James Rest (Yudi 1996: 56) dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung skor untuk setiap tahapan dari seluruh subjek,
2. Menghitung rata-rata dan simpangan baku untuk masing-masing skor tahapan,
3. Mengubah seluruh skor kedalam skor z dengan menggunakan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

z = harga baku

x = skor subjek

\bar{x} = rata-rata

s = simpangan baku

4. Tahapan penalaran moral subjek -adalah tahapan yang mempunyai skor baku paling tinggi.

Pengembangan program hipotetik bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penalaran moral siswa merupakan program hipotetik dan tidak diuji coba maka dilakukan validasi program oleh pakar bimbingan konseling dengan menggunakan format uji validasi.

Format penilaian program oleh pakar bimbingan dan konseling dijelaskan pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Format Penilaian Program oleh Pakar Bimbingan dan Konseling

Variabel	Aspek	Indikator Penilaian
Program Bimbingan untuk Meningkatkan Penalaran Moral	1. Landasan Penyusunan Program	1. Rasional Program 2. Tujuan program 3. Asumsi program 4. Pendekatan
	2. Penyusunan Program	1. Mekanisme Program a. personel dan peran personel b. strategi 2. Fasilitas dan media 3. Komponen: a. Layanan dasar Bimbingan b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Layanan dukungan sistem
	3. Evaluasi Program	1. Pendekatan Konteks a. Tujuan b. Hasil yang diharapkan c. Criteria keberhasilan 2. Pendekatan input a. Kuantitas dan kualitas personel b. Fasilitas yang dibutuhkan c. Waktu yang

		<p>disediakan</p> <p>d. Interaksi antar komponen</p> <p>3. Pendekatan proses</p> <p>a. Fungsi komponen</p> <p>b. Proses pengelolaan komponen</p> <p>c. Kesesuaian antara tujuan dan hasil yang diharapkan</p> <p>4. Pendekatan produk</p> <p>a. Dampak dari kegiatan layanan</p> <p>b. Realisasi tujuan yang diharapkan</p>
--	--	---

